

Pembelajaran Bahasa Jepang Daring Pada Siswa Pasraman Prabha Budaya Denpasar

¹I Wayan Saka Adi Permana, ²Ni Wayan Meidariani, I Putu Gede Parameswara³)

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2}

*Email : meidariani@hotmail.com,

ABSTRAK

Pandemi covid-19 berdampak kepada kehidupan masyarakat. Pembatasan kegiatan yang ditetapkan pemerintah membuat masyarakat dianjurkan untuk dirumah dan membatasi kegiatan. Pendidikan formal dan informal pun mengalami perubahan sistem pendidikan yang mengharuskan para siswa belajar secara daring dari rumah. Oleh karena diterapkan PSBB oleh pemerintah Bali maka dirancang kegiatan pengabdian berupa pelatihan bahasa Jepang secara daring pada Pasraman Prabha Budaya Denpasar. Permasalahan mitra adalah kurangnya penguasaan bahasa asing siswa di Pasraman Budaya sehingga sulit berinteraksi dengan wisatawan Jepang yang menonton pertunjukkan mereka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan *skill* siswa pasraman dalam bidang bahasa Jepang agar dapat berkomunikasi secara sederhana memperkenalkan budaya Bali kepada wisatawan Jepang. Peningkatan softskill mitra dilakukan dengan menerapkan metode pelatihan dalam bentuk pembelajaran bahasa Jepang. Dengan mempelajari bahasa Jepang diharapkan sebagai bekal bagi mereka dalam menghadapi persaingan di tingkat global yang semakin ketat dan kompetitif. Model pembelajaran adalah pengenalan kosakata bahasa Jepang meliputi ungkapan salam, verba yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, adjektiva untuk mengekspresikan keadaan dan sifat benda, kosakata budaya. Selain pengenalan kosakata juga diperkenalkan pola kalimat sederhana untuk mengungkapkan ekspresi, menunjukkan benda dan kegemaran. Hasil pembelajaran daring ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengucapkan salam dan ungkapan sehari-hari bahasa Jepang. Selain itu siswa mampu merespon setiap pertanyaan yang berhubungan dengan identitas diri dan kegemaran yang ditanyakan oleh pengajar.

Kata kunci : bahasa Jepang, daring, pembelajaran

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had an impact on people's lives. Restrictions on activities set by the government have encouraged people to stay at home and limit their activities. Formal and informal education also experienced changes in the education system that required students to study from home. Due to the implementation of PSBB (Large-Scale Social Restrictions) by the Balinese government, The Community Service activities of online Japanese language training were designed at the Pasraman Prabha Budaya Denpasar. The problem from the partner is the lack of foreign language mastery of students at the Pasraman Prabha Budaya so it is difficult to interact with Japanese tourists who watch their shows. The purpose of this activity is to improve the skills of students in this dormitory in Japanese language so they can communicate simply to introduce Balinese cultures to Japanese tourists. The improvement of partners' soft skill is carried out by applying training method of learning Japanese language. By learning Japanese, it is hoped that it would be a provision for them

to face competition at an increasingly fierce and competitive global level. The learning model is an introduction to Japanese vocabulary including greeting expressions, verbs that are often used in daily life, adjectives to express the state and nature of objects, cultural vocabulary. In addition to the introduction of vocabulary, simple sentence patterns are also introduced to express some expressions, indicate objects and hobbies. The results of this online learning show that students are able to say greetings and Japanese expressions. In addition, students are able to respond to any questions related to their identity and hobbies asked by the teacher.

Key words : *japanese, online, learning*

1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 di Indonesia telah berlangsung selama satu tahun dan masih berlangsung hingga tahun 2021. Semua sektor dalam kehidupan manusia pun ikut terdampak termasuk dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dampak dari pandemi membuat pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah menjadi terhambat. Sebelum pandemi, sistem pendidikan diselenggarakan dengan tatap muka di sekolah, tetapi saat pandemi ini, sistem pendidikan harus dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). "Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial" (Gilang, 2020:17). Oleh karena kurangnya persiapan pembelajaran daring di sekolah dasar, maka pelaksanaan pembelajaran dirasa kurang efektif dari segi metode pengajaran dan media pembelajaran sehingga mempengaruhi kemampuan dan minat secara psikologis siswa dalam belajar. Fenomena ini mengakibatkan penurunan minat dan kemampuan siswa dalam belajar, khususnya belajar bahasa asing yang membutuhkan praktek langsung dengan teman.

Beberapa Sekolah Dasar di Denpasar memasukkan pelajaran bahasa Jepang dalam kurikulum pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jepang di Sekolah Dasar selama pandemi ini tidak dilaksanakan secara maksimal dan diberikan dalam bentuk penugasan saja. Pelajaran bahasa Jepang sebagai mata pelajaran bahasa asing, tidak cukup dilakukan dalam

bentuk penugasan saja karena dibutuhkan praktek dalam berbahasa. Berdasarkan kondisi ini, Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Unmas Denpasar ingin memperkenalkan metode pembelajaran bahasa Jepang kepada anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) yang lebih interaktif meskipun melalui daring. Metode pembelajaran adalah Cara-cara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sulatri, 2019 :15). Metode pembelajaran bahasa Jepang yang diterapkan secara daring dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan media *zoom meeting*. Mitra pengabdian adalah anakanak tingkat sekolah dasar yang tergabung dalam Pasraman Prabha Budaya Denpasar.

Pasraman Prabha Budaya merupakan lembaga perkumpulan anak-anak dari tingkat SD hingga SMA yang tertarik pada bidang seni dan budaya Bali. Adapun tujuan dibentuknya pasraman ini untuk memperkenalkan budaya Bali lebih luas kepada wisatawan yang datang ke Bali. Anggota pasraman kerap melakukan pertunjukkan pada acara-acara budaya, salah satunya pada acara Pesta Kesenian Bali (PKB). Selain mampu mementaskan seni pertunjukkan budaya Bali, juga diperlukan keterampilan berbahasa asing karena saat mementaskan pertunjukkan budaya, anak-anak pasraman melakukan interaksi dengan penonton baik wisatawan lokal maupun asing. Saat pentas yang penontonnya adalah wisatawan asing, mereka terkendala bahasa untuk bisa berinteraksi langsung. Ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa SD belajar secara

daring mengakibatkan semakin menurunnya kemampuan dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Jepang. Hal ini akan berdampak pada siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa asing dalam komunikasi saat kondisi pandemi covid-19 sudah pulih kembali.

Siswa SD di Pasraman Prabha Budaya sebagai calon duta budaya Bali yang memiliki *skill* dalam penguasaan bahasa Jepang akan menjadi nilai tambah dalam berkarir di masa depan. Berdasarkan alasan inilah, maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Jepang pada siswa Pasraman Prabha Budaya Denpasar.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka diperlukan sebuah pembelajaran bahasa Jepang dasar kepada anak-anak pasraman seperti mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan lain-lain. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang telah disusun oleh para pengajar yang merupakan kolaborasi dosen, mahasiswa di Program Studi Sastra Jepang dan mitra kerjasama. Kegiatan ini diharapkan menambah kemampuan anak-anak tingkat SD di Pasraman Prabha Budaya dalam berkomunikasi bahasa Jepang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan di Pasraman Prabha Budaya Denpasar, maka permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra yang dicarikan solusi dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan bahasa Jepang anak-anak tingkat SD di Pasraman Prabha Budaya karena kurang mendapatkan pembelajaran selama masa pandemi.
2. Rendahnya minat anak-anak tingkat SD di Pasraman Prabha Budaya Denpasar dalam mempelajari bahasa Jepang karena model pembelajaran bahasa

Jepang di sekolah selama pandemi kurang efektif. Sebagai solusi, tim pelaksana merancang pembelajaran daring yang interaktif melibatkan *native speaker* untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Jepang

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan menerapkan metode pelatihan. Metode pelatihan yang diterapkan tim pelaksana adalah pembelajaran bahasa Jepang dasar dan praktek berbahasa Jepang dengan *native speaker*. Pembelajaran bahasa Jepang dasar dilakukan sebanyak 3 kali selama 100 menit kepada 17 anak-anak tingkat SD di Pasraman Prabha Budaya Denpasar. Pemilihan materi yang berhubungan dengan komunikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti budaya salam bagi Orang Jepang dan cara mengucapkan salam, memperkenalkan diri, pengenalan kosakata budaya yang berhubungan dengan aktivitas budaya yang dilakukan di Pasraman Prabha Budaya Denpasar. Praktek berbahasa dilakukan sebagai evaluasi tingkat keberhasilan pengajaran. Praktek berbahasa dilakukan diakhir pertemuan dengan mengikutsertakan mitra kerjasama sebagai *native speaker* untuk melakukan tanya jawab dengan mitra setelah mengikuti beberapa kali pelatihan bahasa Jepang. Kedua metode ini diterapkan untuk memotivasi pembelajar dan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Jepang secara langsung dengan *native speaker*.

PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan media zoom meeting. Media ini merupakan pilihan yang bisa digunakan selama masa pandemi karena Bali masih menerapkan sistem *social distancing* sehingga tidak dimungkinkan melaksanakan

tatap muka dengan peserta. Meskipun demikian, pemilihan media ini tidak mengurangi keterlibatan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jepang melibatkan 17 siswa Pasraman Prabha Budaya, 6 pengajar dari mahasiswa Program Studi Sastra Jepang dan 5 orang mahasiswa Jepang. Pembelajaran ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada akhir pekan untuk mengisi waktu anak-anak di rumah selama pandemi. Minggu pertama para siswa diberikan pemaparan materi oleh pengajar mengenai Perkenalan diri dalam Bahasa Jepang "Aisatsu".



Gambar 1. Pembelajaran salam

Minggu kedua siswa diberikan materi mengenai Seputar Diri Sendiri "Jibun No Koto". Pada minggu ketiga diberikan materi mengenai Budaya Bali "Bali No Bungka". Saat pembelajaran, tim pelaksana berinteraksi dengan siswa dengan menerapkan tanya jawab.



Gambar. 2 Pembelajaran Budaya

Pada akhir pembelajaran diadakan pengulangan materi dan kuis sebagai evaluasi pembelajaran. Pada akhir pertemuan selama 30 menit mengajak

pembelajar untuk mempraktekkan pembelajaran dengan berkomunikasi dengan mahasiswa Jepang sebagai *native speaker*.



Gambar 3. Praktek Berbahasa Jepang

Tahapan dan materi pelatihan bahasa Jepang dasar terbagi atas beberapa bagian seperti pembahasan berikut ini.

A. Pengenalan Awal Pembelajaran

Bahasa Jepang

1. Aisatsu 'salam'

Berikut adalah beberapa kata salam bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Ungkapan Bahasa Jepang

No	Ungkapan Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
1	<i>Yoroshiku Onegaishimasu</i>	Senang Bertemu Dengan Anda
2	<i>Hajimemashite.</i>	Perkenalkan
3	<i>Nan sai desu ka.</i>	Umur berapa?
4	<i>Nan nin desu ka</i>	Berapa orang?.
5	<i>Itsu desu ka</i>	Kapan
6	<i>Sou desu ka</i>	menanyakan pendapat lawan bicara terhadap subjek yang ditanyakan
7	<i>Ohayoo gozaimasu</i>	Selamat pagi
8	<i>Konichiwa</i>	Selamat siang
9	<i>Konbanwa</i>	Selamat malam

10	<i>Yoroshiku onegaishimasu</i>	Senang bertemu denganmu
11	<i>Arigatoo gozaimasu</i>	Terima kasih
12	<i>Gambate kudasai</i>	Berjuanglah
13	<i>Dooitashimashite</i>	Sama-sama
14	<i>Oyasumi nasai</i>	Selamat tidur
15	<i>Sumimasen</i>	Maaf
16	<i>Daijoubu desu</i>	Tidak apa-apa
18	<i>Mata aimasyou</i>	Mari berjumpa kembali

Perkenalan ungkapan-ungkapan sederhana bahasa Jepang bertujuan untuk

1. Siswa dapat mengucapkan ragam salam sehari-hari dengan tepat sesuai dengan situasi dan pelafalan yang tepat.
2. Siswa dapat mengenalkan diri sendiri dengan informasi dasar dalam bahasa Jepang yang sederhana

2. *Jibun No Koto* ‘Seputar Diri Sendiri’

Para siswa diberikan pengenalan kosa kata untuk menunjang materi berbahasa Jepang seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Kosakata Keluarga

No	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
1	<i>Kazoku</i>	Keluarga
2	<i>Shumi</i>	Hobi
3	<i>Tabemono</i>	Makanan
4	<i>Tanoshii</i>	Menyenangkan
5	<i>Sorekara.</i>	Setelah itu, kemudian, lalu
6	<i>Kore</i>	ini
7	<i>Syookai Shimasu</i>	Memperkenalkan
8	<i>~ san</i>	<i>San</i> diucapkan setelah nama orang yang bersangkutan dan memiliki arti "tuan" atau "nyonya".

3. Ragam Pola Kalimat Sederhana

Berikut adalah pola kalimat sederhana yang digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 3. Pola Kalimat

No	Pola Kalimat	Penggunaan
1	<i>~ ga suki desu</i>	Cara menyatakan “suka” dalam bahasa Jepang.
2	<i>~ masen</i>	Bentuk menyangkal pada kata kerja bahasa Jepang.
3	<i>Hai/ iie</i>	ya dan tidak
4	Partikel <i>wo</i>	Partikel yang berfungsi untuk menghubungkan kata benda dengan kata kerja.
5	Partikel <i>e</i>	Partikel yang berfungsi sebagai petunjuk pindah dan arah pindahannya.
6	Partikel <i>no</i>	Partikel <i>no</i> adalah suatu partikel yang bertujuan untuk menambahkan keterangan pada suatu kata benda.
7	Partikel <i>de</i>	Partikel <i>de</i> yang berarti “Di” merupakan partikel untuk menunjukkan tempat melakukan suatu kegiatan.

B. Perkenalan Diri

Pada pembelajaran tahap perkenalan, siswa diperkenalkan aturan atau etika dalam budaya bahasa Jepang ketika memperkenalkan diri seperti berikut ini

1. Salam diucapkan dengan suara yang jelas dan lantang;
2. Setelah mengucapkan salam diikuti dengan menundukkan kepala dan punggung, namun tidak ditundukkan secara berlebihan;
3. Ekspresi muka yang ceria namun tetap natural.

Siswa juga diajarkan penggunaan ungkapan *Yorosiku Onegaishimasu* dan *Arigatoo Gozaimasu* sebagai ungkapan rasa hormat, memohon sesuatu dan terimakasih. Siswa diajarkan menggunakan

hajimemashite secara baik dan benar dalam memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Jepang beserta latihan-latihan yang menunjang kemampuan siswa, seperti tertera di gambar berikut.

1) Kosata Kata

Para siswa diberikan kosata kata untuk menunjang materi perkenalan diri seperti :

Tabel 4. Kosata Perkenalan Diri

No	Kosata	Arti Bahasa Indonesia
1	<i>Watashi</i>	Saya
2	<i>Namae</i>	Nama
3	<i>Syoo Gakusei</i>	Siswa Sekolah Dasar
4	<i>Chuu Gakusei</i>	Siswa Sekolah Menengah
5	<i>Sensei</i>	Guru
6	<i>Hajimemashite</i>	Salam kenal
7	<i>Kara kimashita</i>	Berasal dari.....
8	<i>Doozo yorosiku onegaishimasu</i>	Senang bertemu denganmu

2) Pengenalan Usia *Nan Sai Desu Ka.*

Siswa mempelajari cara mengekspresikan "Umur" dari 1 tahun sampai umur 20 tahun dalam bahasa Jepang. Pada pembelajaran dengan memberikan latihan agar siswa mudah mengingat kosata kata yang telah dipelajari dan siswa juga diajarkan menanyakan umur. Sebelumnya para siswa diberikan kosata kata untuk menunjang materi tentang usia dalam bahasa Jepang seperti tabel berikut ini:

Tabel 5. Penyebutan Usia

Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
<i>Issai</i>	1 tahun	<i>Juu issai</i>	11 tahun
<i>Ni sai</i>	2 tahun	<i>Juu ni sai</i>	12 tahun
<i>Sang sai</i>	3 tahun	<i>Juu san sai</i>	13 tahun
<i>Yong sai</i>	4 tahun	<i>Juu yon sai</i>	14 tahun
<i>Go sai</i>	5 tahun	<i>Juu go sai</i>	15 tahun

<i>Roku sai</i>	6 tahun	<i>Juu roku sai</i>	16 tahun
<i>Nana sai</i>	7 tahun	<i>Juu nana sai</i>	17 tahun
<i>Hassai</i>	8 tahun	<i>Juu hassai</i>	18 tahun
<i>Kyuu sai</i>	9 tahun	<i>Juu kyuu sai</i>	19 tahun
<i>Juu sai</i>	10 tahun	<i>Hatachi</i>	20 tahun

3) Menyatakan Jumlah Orang

Siswa mempelajari cara menyebutkan "Berapa Orang" dalam bahasa Jepang. Sebelum masuk pembelajaran diperkenalkan kosata kata untuk menunjang materi berbahasa Jepang seperti :

Tabel 6. Satuan Orang

Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
<i>Hitori</i>	Satu orang	<i>Juu Ichi nin</i>	Sebelas orang
<i>Futari</i>	Dua orang	<i>Juu ni nin</i>	Dua belas orang
<i>San nin</i>	Tiga orang	<i>Juu san nin</i>	Tiga belas orang
<i>Yon nin</i>	Empat orang	<i>Juu yon nin</i>	Empat belas orang
<i>Go nin</i>	Lima orang	<i>Juu go nin</i>	Lima belas orang
<i>Roku nin</i>	Enam orang	<i>Juu roku nin</i>	Enam belas orang
<i>Nana nin</i>	Tujuh orang	<i>Juu nana nin</i>	Tujuh belas orang
<i>Hachi nin</i>	Delapan orang	<i>Juu hachi nin</i>	Delapan belas orang
<i>Kyuu nin</i>	Sembilan orang	<i>Juu kyuu nin</i>	Sembilan belas orang
<i>Juu nin</i>	Sepuluh orang	<i>Ni juu nin</i>	Dua puluh orang

C. Seputar Diri Sendiri *Jibun no Koto*

Tujuan pembelajaran dalam sub topik ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa dapat menceritakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri dalam Bahasa Jepang yang sederhana seperti keluarga sendiri, hobi,

makanan dan buah-buahan kesukaannya sendiri.

2. Siswa dapat menceritakan kegiatannya sehari-hari dalam Bahasa Jepang yang sederhana, di mana kegiatannya mencerminkan kegiatan anak-anak lokal orang Bali.
3. Siswa dapat mengekspresikan perasaannya sendiri terhadap suatu objek dalam Bahasa Jepang yang sederhana.

1. Keluarga

Mengenalkan kepada siswa bagaimana cara mendeskripsikan keluarga. Seperti jumlah keluarga dan cara menanyakannya.

2. Hobi

Pada pembelajaran sub tema hobi, siswa diperkenalkan cara mendeskripsikan hobi, disertai dengan contoh percakapan, cara bertanya, dan ditambah latihan untuk lebih mengingat materi yang telah diberikan, seperti gambar berikut.



Gambar 4. Latihan Menyatakan Usia

Para siswa diberikan kosa kata untuk menunjang materi berbahasa Jepang seperti :

Tabel 7. Kosakata Hobi

Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
<i>Sui'ei</i>	Berenang	<i>Tsuri</i>	Memancing
<i>Eiga</i>	Film	<i>Ryoori</i>	Memasak
<i>Sakka</i>	Sepak bola	<i>Dokusyo</i>	Membaca
<i>Geemu</i>	Game/permainan	<i>Ong'gaku</i>	Musik
<i>Dansu</i>	Menari	<i>Uta</i>	Lagu

3. Makanan *Tabemono*

Pada sub tema makanan, diperkenalkan berbagai macam makanan ke dalam bahasa Jepang. Para siswa diberikan kosa kata untuk menunjang materi berbahasa Jepang seperti :

Tabel 8. Kosakata Makanan

Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
<i>Gohan</i>	Nasi	<i>Niku</i>	Daging
<i>Pan</i>	Roti	<i>Keeki</i>	Kue
<i>Tamago</i>	Telur	<i>Sakana</i>	Ikan
<i>Ame</i>	Permen	<i>Onigiri</i>	Nasi Kepal
<i>Cokoreeto</i>	Coklat	<i>Tempura</i>	Gorengan tepung
<i>Hambaagaa</i>	Hamburger	<i>Sushi</i>	Sushi
<i>Rameng</i>	Ramen	<i>Takoyaki</i>	Takoyaki
<i>Aisu kurimu</i>	Es krim		

D. Aktivitas Sehari-hari

Pada topik ini, siswa diperkenalkan ekspresi dalam aktivitas sehari-hari misalnya makan, minum, bermain dan belajar dalam bahasa Jepang. Berikut adalah kosa kata untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Tabel 9. Kosakata Verba

Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
<i>Tabemasu</i>	Makanan	<i>Inaka</i>	Kampung
<i>Nomimasu</i>	Minum	<i>Mooru</i>	Mall
<i>Kikimasu</i>	Mendengar	<i>Mizu</i>	Air
<i>Mimasu</i>	Melihat	<i>Juusu</i>	Jus
<i>Yomimasu</i>	Membaca	<i>Koohii</i>	Kopi
<i>Kakimasu</i>	Menulis	<i>Gyuunyuu</i>	Susu

<i>Ikimasu</i>	Pergi	<i>Hong</i>	Buku
<i>Kimasu</i>	Datang	<i>Mang'ga</i>	Komik
<i>Kaerimasu</i>	Pulang	<i>Uchi</i>	Rumah
<i>Benkyou shimasu</i>	Belajar	<i>Gakko</i>	Sekolah
<i>Asobimasu</i>	Bermain	<i>Otera</i>	Pura/Kuil
<i>Hanashimasu</i>	Berbicara	<i>Terebi</i>	Televisi
<i>Aimasu</i>	Bertemu	<i>Eiga</i>	Film
<i>Inorimasu</i>	Berdoa	<i>Tegami</i>	Kertas
<i>Syawaa abimasu</i>	Mandi	<i>Nihonggo</i>	Bahasa Jepang
<i>Okimasu</i>	Bangun tidur	<i>Ong'gaku</i>	Musik
<i>Nemasu</i>	Tidur	<i>Pasokon</i>	Laptop
<i>Biichi</i>	Pantai		

Selain diperkenalkan kosakata yang tergolong verba bahasa Jepang, siswa diperkenalkan partikel-partikel yang berperan dalam membuat kalimat bahasa Jepang. Beberapa partikel yang diperkenalkan adalah sebagai berikut yang dikutip dari Chino (1996).

- 1) Partikel *wo*, penggunaan partikel "Wo" dasar kepada siswa untuk menghubungkan kata benda dengan kata kerja ME- (ada objek perbuatan);
- 2) Partikel *e*, penggunaan partikel *e* yang berarti 'Ke' dasar kepada siswa untuk menghubungkan kata benda tempat ke kata kerja Arah (ke suatu tempat);
- 3) Partikel *no* digunakan untuk menghubungkan dua nomina yang menunjukkan Kepunyaan.
- 4) Partikel *de*, merupakan partikel untuk menunjukkan tempat melakukan suatu kegiatan.

1. Mengekspresikan kesenangan dalam bahasa Jepang

Para siswa diajarkan kosa kata untuk menunjang materi cara mengekspresikan keadaan/sifat dalam bahasa Jepang. Berikut adalah kosakata yang tergolong kelas adjektiva.

Tabel 10. Kosakata Adjektiva

Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
<i>Atsui</i>	Panas	<i>Kantan</i>	Mudah
<i>Samui</i>	Sejuk	<i>Sugoi</i>	Hebat
<i>Ookii</i>	Besar	<i>Subarashi i</i>	Luar Biasa
<i>Sukunai</i>	Sedikit	<i>Hansamu</i>	Tampam
<i>Takai</i>	Mahal/tinggi	<i>Kirei</i>	Cantik
<i>Yasui</i>	Murah	<i>Gengki</i>	Sehat
<i>Amai</i>	Manis	<i>Tanoshii</i>	Menyenangkan
<i>Oishii</i>	Enak	<i>Ureshii</i>	Menyenangkan
<i>Karai</i>	Pedas	<i>Hayai</i>	Cepat
<i>Muzukashii</i>	Susah	<i>Osoi</i>	Lambat
<i>Joozu</i>	Pandai		

2. Pembelajaran Budaya Bali dalam Bahasa Jepang

Pada topik ini siswa diajarkan cara mengenalkan budaya, tradisi, dan seni dalam bahasa Jepang. Berikut adalah kosa kata untuk menunjang materi berkaitan dengan pengenalan budaya yang dikutip artinya dalam kamus yang ditulis oleh Matsuura.

Tabel 11. Kosakata Budaya

Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
<i>Namae</i>	Nama	<i>Dagakki</i>	Alat musik pukul
<i>Onamae</i>	Nama (sopan)	<i>Otera</i>	Pura/kuil
<i>---Jin</i>	Orang	<i>Dansu</i>	Menari
<i>Bali jin</i>	Orang Bali	<i>Odori</i>	Menari
<i>Indonesia jin</i>	Orang Indonesia	<i>Hinzuu kyoo</i>	Agama hindu
<i>Nihong jin</i>	Orang Jepang	<i>Bungka</i>	Budaya
<i>Onna no hito</i>	Perempuan	<i>Geejutsu</i>	Seni
<i>Otoko no hito</i>	Laki-laki	<i>Omatsuri</i>	Festival
<i>Kore</i>	Ini	<i>Osonaemono</i>	Canang
<i>Gakki</i>	Alat musik	<i>Seisoo iyoo</i>	Pakaian

			adat
<i>Nan</i>	Apa	<i>Doko</i>	Dimana

Tujuan pembelajaran ini, siswa dapat mengenalkan hal-hal berkaitan dengan budaya dan seni Bali dalam Bahasa Jepang yang sederhana dan Siswa dapat memberi respon (menanggapi) pertanyaan lawan bicara seputar topik budaya dan seni Bali dengan kata-kata yang sangat sederhana bila siswa ditanya dengan sangat pelan-pelan.

SIMPULAN

Hasil pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di Pasraman Prabha Budaya menunjukkan bahwa para siswa sudah menerapkan materi-materi yang telah diberikan oleh pengajar dengan baik. Hal tersebut terbukti dari setiap pertanyaan yang diberikan pengajar mampu dijawab oleh siswa seperti nama diri, nama anggota keluarga, umur dan hobi. Oleh karena sasaran pembelajaran adalah anak-anak tingkat SD sehingga tim pelaksana membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Metode yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik adalah dengan membuat kuis berhadiah sehingga siswa semakin semangat dan tertarik mendalami bahasa Jepang. Cara lainnya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan bahasa Jepang adalah dengan mengajak siswa secara langsung untuk berkomunikasi dengan native speaker. Hasil pelatihan dalam pengabdian ini menunjukkan antusias mitra dalam belajar bahasa Jepang. Oleh karena itu, pengabdian dalam bentuk pelatihan bahasa Jepang akan dilakukan secara berkelanjutan menyasar siswa SD di daerah pariwisata yang kurang

maksimal pembelajaran daring selama masa pandemi. Beberapa kesulitan masih ditemukan pada siswa adalah memahami kosa kata serta beberapa penerapan tata bahasa seperti partikel *o* dan partikel *e*. Cara melafalkan bahasa Jepang belum sempurna karena siswa belum terbiasa dan kaku untuk mengungkapkan ekspresi-ekspresi dalam bahasa Jepang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan ini dapat terselenggara dengan baik berkat peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Bahasa Asing yang telah memberikan fasilitas untuk menyelenggarakan pembelajaran daring. Para siswa dari Pasraman Prabha Budaya yang telah bersedia mengikuti pembelajaran dengan tertib dan aktif, serta tim pengajar, HMPS Sastra Jepang dan dosen Program Studi Sastra Jepang yang telah membantu dalam penyusunan bahan ajar dan mendukung kegiatan selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran di Era Covid*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang Indonesia*. Kyoto : Kyoto University Press
- Sulastri, Eti. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Majalengka: Quepedia
- Sunagawa, Yuriko. 1998. *Kyoushi to Gakushu no tame no Nihongo Bunkei Jiten*. Jepang: Kuroshio Shuppan
- Sutedi, Dedi. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang (teori dan praktik)*. Bandung: Humaniora & UPI Press